

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat serta struktur penulisan penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan yaitu suatu kegiatan yang sangat diperlukan oleh manusia pada kehidupannya, sebab melalui pendidikan inilah tiap individu mendapatkan pengetahuan yang dapat digunakan dikemudian hari sebagai salah satu pijakan dari masing-masing individu dalam berkehidupan di lingkungan masyarakat serta pendidikan juga diperlukan guna mengembangkan individu yang lebih berkualitas. Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2003, pengertian pendidikan sendiri yaitu suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu pendidikan tidak hanya di perlukan untuk individu saja tetapi juga di perlukan oleh setiap negara, karena dengan adanya pendidikan yang berkualitas akan mewujudkan adanya SDM yang berkualitas untuk kemajuan negaranya.

Di Indonesia sendiri tujuan dari adanya pendidikan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UU Sisdiknas, 2003). Maka dari itu dalam pelaksanaannya kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan oleh peserta didik di sekolah diharapkan mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Selain tujuan yang telah di tentukan oleh pemerintah tujuan pendidikan juga dapat berupa perubahan perilaku siswa yang direncanakan pada proses pembelajaran di sekolah oleh guru. Sehingga terdapat beberapa kategori mengenai tujuan pendidikan yang telah disusun oleh para ahli, baik itu ahli psikologi maupun ahli pendidikan. Salah satunya yaitu yang dikemukakan oleh Taksnomi Bloom,

yang menyebutkan bahwa ditemukan dua dimensi yang dapat digunakan untuk menyusun tujuan pendidikan ialah dimensi pengetahuan serta dimensi kognitif. Maka dengan begitu dapat membuat pemahaman yang lebih jelas mengenai proses belajar mengajar yang sedang berjalan pada diri peserta didik. Peserta didik dapat memperoleh pengetahuan serta menyimpannya dalam pikiran mereka, pengetahuan inilah yang nantinya akan dipakai guna melakukan proses kognitif lainnya mulai dari memahami hingga menciptakan sesuatu.

Dimensi kognitif ini meliputi: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan. Sementara dimensi pengetahuan yang dikemukakan oleh Anderson & Krathwohl (2015, hlm. 39) mencakup empat jenis, yaitu: pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural dan pengetahuan metakognitif. Dari ke empat jenis tersebut salah satu pengetahuan yang dikemukakan oleh Anderson & Krathwohl perlu ditanamkan kepada siswa secara mendalam pada pembelajaran IPS yaitu pengetahuan konseptual, karena siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru dan mengambil informasi yang sudah mereka pelajari selama di kelas lalu dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Pengetahuan konseptual merupakan pengetahuan yang meliputi kategori, skema, klasifikasi dan teori implisit atau eksplisit dalam suatu pembahasan. Wulansari & Rosyidi (2013) mengemukakan bahwa kategori, skema, klasifikasi dan teori lainnya merujuk terhadap pengetahuan yang dikuasai oleh peserta didik serta bagaimana suatu materi tertentu diorganisir atau disusun dan bagaimana unsur-unsur yang tidak sama dapat bekerjasama berdasarkan sistematika yang ada sehingga dapat berfungsi bersama-sama.

Dalam pembelajaran IPS sendiri, pengetahuan konseptual sangat penting karena sejalan dengan tujuan mata pelajaran IPS yang dikemukakan oleh Sapriya (2017, hlm. 201) yaitu: 1) Siswa dapat mengenal konsep-konsep yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat dan juga lingkungan; 2) Siswa memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan memiliki kecakapan dalam kehidupan sosial. Sebagai seorang guru bisa memberikan bantuan terhadap siswa dalam mengembangkan suatu pengetahuan sehingga menjadi terhubung atau terstruktur di lingkungan sekitar mereka. Terdapat untaian konseptual dalam kurikulum IPS, seperti 1) Identitas, budaya dan

organisasi, 2) Tempat dan lingkungan, 3) Kelanjutan dan perubahan, 4) Ekonomi. Adapun indikator pengetahuan konseptual dalam pembelajaran IPS antara lain: (1) Siswa mampu memahami konsep-konsep pada materi IPS, (2) Siswa dapat menyebutkan hakikat dan prinsip-prinsip pada materi IPS, (3) Siswa dapat menyebutkan contoh dari konsep pada materi IPS (Chadwick, 2008). Pada kenyataannya, pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang memerlukan pemahaman lebih. Pemahaman ini diperlukan guna memahami materi pembelajaran IPS yang terdapat pada buku teks yang dimiliki oleh peserta didik. Penyajian pada buku teks cenderung hanya berupa teks bacaan saja yang menyebabkan siswa malas untuk membacanya, sehingga konsep-konsep pada materi IPS yang sudah tersaji tidak sampai kepada peserta didik sehingga pada kegiatan belajar mengajar IPS masih terdapat siswa yang belum memahami konsep-konsep, hakikat, prinsip-prinsip serta contoh yang berkaitan dengan kehidupan di lingkungannya.

Pengetahuan konseptual pada pelajaran IPS adalah salah satu aspek yang membutuhkan untuk dipertimbangkan pada proses pengajaran dan pembelajaran karena memahami konsep-konsep dan hakikat akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hasil belajar ini tercermin sebagai kemampuan peserta didik untuk menguasai materi yang telah disampaikan. Sebagai seorang guru hendaknya berupaya agar dapat membantu peserta didik mencapai keberhasilan belajarnya sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan yaitu terdapat perubahan tingkah laku peserta didik yang lebih baik dari yang tidak tahu menjadi tahu serta dari yang tidak mengerti menjadi mengerti selain itu juga siswa diharapkan mampu untuk dapat mengingat, menganalisis, dan juga mampu berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah. Upaya yang bisa dilakukan oleh guru ialah dengan memakai media pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif.

Dalam kenyataannya media yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional bahkan masih banyak yang hanya memakai sistem ceramah dalam proses belajar mengajarnya. Sehingga tak jarang peserta didik melaksanakan aktivitas mendengarkan serta mencatat selama pembelajaran berlangsung. Padahal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan tidak cukup hanya dengan menggunakan media konvensional saja. Guru kurang memberdayakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi paham akan materi yang

telah diberikan. Oleh karena itu siswa hanya mengandalkan sepenuhnya pengetahuan yang ia dapatkan melalui buku teks dan juga penjelasan yang telah disampaikan oleh guru di dalam kelas, sehingga siswa tidak dapat menemukan serta mengubah informasi yang diperolehnya agar mereka dapat memahami dengan baik materi yang sudah di dapatkan.

Media pembelajaran yaitu suatu alat bantu dalam kegiatan pembelajaran guna membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Menurut Heinich (dalam Arsyad, 2013, hlm. 4) media pembelajaran adalah penghubung antara penyampai pesan atau informasi untuk tujuan pendidikan atau mengandung maksud yang berkaitan dengan pembelajaran antara sumber dan yang menerima. Dengan adanya pemilihan media pembelajaran yang tepat oleh guru maka tujuan pembelajaran akan mudah untuk di capai karena jika guru salah mengambil langkah dalam menggunakan media akan membuat proses pembelajaran menjadi membosankan. Terlebih pada kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran akan lebih terpusat pada siswa. Sehingga siswa terpaksa harus dapat menangkap dan juga memahami materi yang sudah di jelaskan oleh guru, media *mindmap* diharapkan dapat memberikan kesempatan siswa untuk belajar berpikir, menghafal, terampil dan kreatif dalam memahami materi pembelajaran IPS.

Berdasarkan penelitiannya, Maria Magdalena (2014, hlm.125) Penggunaan *mind mapping* dalam pembelajaran IPS disini dimaksudkan untuk mempermudah penguasaan materi dan juga pengetahuan konseptual siswa. Siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal materi yang begitu banyak tetapi juga mereka dapat memahaminya dengan baik. Metode ini terbilang cukup efektif serta efisien karena sebagai seorang pengajar kita tidak memerlukan penggunaan modul dan juga tambahan waktu, penyajiannya pun dapat dipersingkat mengingat materi IPS pada tingkat SMP yang begitu banyak dan juga kompleks sedangkan alokasi yang didapatkan sangat sedikit. Hal ini dimaksudkan agar siswa mudah dalam menguasai materi dan juga meningkatkan pengetahuan konseptualnya. Dengan melihat sendiri peta pikiran yang telah dibuat oleh guru ataupun ketika siswa dapat membuat peta pikiran akan lebih mempermudah siswa memahami keterhubungan antarkonsep dalam materi yang disampaikan. Peta pikiran atau *mind map* dapat menstimulasi

siswa untuk mencari keterhubungan antar informasi yang diperoleh dan juga membantu memilah informasi dengan baik.

Lebih lanjut Buzan (2009, hlm. 13) menyatakan bahwa *mind mapping* berfungsi untuk membantu dalam proses pembelajaran, mengatur dan menyimpan sebanyak mungkin informasi yang siswa inginkan serta menggolongkan informasi tersebut secara wajar sehingga memungkinkan mendapat akses seketika (daya ingat yang sempurna) atas segala hal yang siswa butuhkan. Selain itu *mind map* juga memiliki manfaat lain yaitu memungkinkan kapasitas berpikir yang pada awalnya siswa dipaksa untuk menerima banyaknya informasi secara bersamaan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas VIII SMP Negeri 45 Bandung, penulis menemukan permasalahan terkait dengan rendahnya pengetahuan konseptual siswa dalam pembelajaran IPS. Permasalahan pertama yaitu ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru bertanya terkait materi interaksi sosial kepada peserta didik namun hanya ada satu siswa yang dapat menjawab pertanyaan terkait konsep dari interaksi sosial selain itu terdapat satu orang peserta didik yang menjawab pertanyaan namun tidak sesuai dengan konsep interaksi sosial sedangkan yang lainnya tidak dapat menjawab pertanyaan mengenai konsep interaksi sosial. Hal ini disebabkan karena guru menggunakan media pembelajaran konvensional sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa mengenai konsep-konsep IPS yang sudah mereka terima.

Media pembelajaran *mindmap* merupakan media yang baik digunakan oleh guru untuk meningkatkan daya hafal siswa dan pemahaman konsep siswa yang kuat, siswa juga dapat meningkatkan kreatifitasnya melalui kebebasan berimajinasi. Sehingga media *mindmap* dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan konseptualnya dalam pembelajaran IPS. Pengetahuan konseptual sendiri merupakan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep-konsep setelah proses kegiatan pembelajaran. Kemampuan ini merupakan kemampuan untuk memahami makna secara ilmiah baik secara teori maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu peserta didik dapat mengolah informasi dengan baik, guru juga dapat memetakan konsep-konsep IPS dan menghubungkan konsep-konsep dengan garis hubung agar materi IPS nya menjadi

lebih jelas dan utuh sehingga peserta didik dapat lebih meningkatkan pengetahuan konseptualnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian untuk melihat pengaruh dari media *mindmap* terhadap pengetahuan konseptual peserta didik. Oleh karena itu, judul yang diambil peneliti adalah **“Pengaruh Media Peta Pemikiran (*Mindmap*) Terhadap Pengetahuan Konseptual Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di SMPN 45 Bandung”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dapat dituliskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan pengetahuan konseptual siswa dalam pembelajaran IPS antara sebelum dan sesudah menggunakan media *mindmap*?
2. Apakah terdapat perbedaan pengetahuan konseptual siswa dalam pembelajaran IPS antara sebelum dan sesudah menggunakan *powerpoint*?
3. Apakah terdapat perbedaan pengetahuan konseptual siswa dalam pembelajaran IPS antara sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen yang menggunakan media *mindmap* dengan kelas kontrol yang menggunakan *power point*?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui rumusan masalah, maka peneliti merumuskan tujuan umum dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan perbedaan pengetahuan konseptual siswa dalam pembelajaran IPS antara sebelum dan sesudah menggunakan media *mindmap*.
2. Untuk mendeskripsikan perbedaan pengetahuan konseptual siswa dalam pembelajaran IPS antara sebelum dan sesudah menggunakan *powerpoint*.
3. Untuk menganalisis perbedaan pengetahuan konseptual siswa dalam pembelajaran IPS antara sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen yang menggunakan media *mindmap* dengan kelas kontrol yang menggunakan *power point*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam setiap penulisan penelitian tentunya memiliki manfaat, begitu pun penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian secara teoritis akan bermanfaat, sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan pengetahuan konseptual siswa dengan menggunakan media pembelajaran peta pemikiran atau *mindmap*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian secara praktis akan bermanfaat bagi pihak-pihak, sebagai berikut :

- a. Peserta didik, dengan menggunakan *mindmap* dengan mudah mampu membantu peserta didik memahami dan dapat meningkatkan pengetahuan konseptual selain itu juga peserta didik dapat memanfaatkannya sebagai media pembelajaran.
- b. Guru, menjadi sebuah solusi yang dapat digunakan untuk pemanfaatan media pembelajaran dan juga membantu proses belajar yang dikemas dengan menarik untuk digunakan sebagai pendukung proses kegiatan belajar mengajar.
- c. Prodi Pendidikan IPS FPIPS UPI Bandung, sebagai bahan rujukan untuk menambah sumber kepustakaan yang dapat dijadikan bahan bacaan dan juga referensi untuk mahasiswa Pendidikan IPS.
- d. Peneliti lain, diharapkan menjadi acuan untuk melanjutkan atau mengembangkan penelitiannya menjadi lebih baik lagi.

3. Manfaat segi isu dan aksi sosial

Memberi informasi kepada seluruh pihak terkait dengan media pembelajaran *mindmap* untuk pengetahuan konseptual siswa dalam pembelajaran IPS, sehingga dapat menjadi rujukan untuk lembaga-lembaga formal atau nonformal dalam menggunakan media pembelajaran yang menarik dan mampu membantu pengetahuan konseptual siswa.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, bab ini merupakan gambaran umum mengenai permasalahan antara variabel yang akan diteliti mengenai media *mindmap* terhadap pengetahuan konseptual siswa, menjelaskan secara umum latar belakang permasalahan yang akan diteliti, merumuskan suatu masalah dalam bentuk pertanyaan, menuliskan tujuan dan juga manfaat dari penelitian.

Bab II Kajian Pustaka, bab ini isinya terkait uraian kajian teori yang berisi teori dari berbagai literatur seperti buku, jurnal maupun hasil penelitian lainnya yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, terdapat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti serta hipotesis dari penelitian yang sudah disusun.

Bab III Metode Penelitian, untuk bab ini membahas mengenai metode yang digunakan dalam penelitian seperti desain penelitian, populasi dan sampel yang diteliti sesuai variabel, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Temuan dan Pembahasan, pada bab ini membahas hasil dari penelitian yang sudah diolah beserta pembahasan rumusan masalah dari penelitian.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, bab ini membahas mengenai kesimpulan yang sudah didapatkan dari rumusan masalah dan tujuan penelitian. Serta adapun saran-saran yang direkomendasikan untuk peneliti selanjutnya maupun pihak lain yang ada kaitannya dengan penelitian.